

## Pengaruh Inovasi dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha yang di Mediasi oleh Perilaku Kewirausahaan Pada UMKM Kota Kendari

Rachmat Rialdy Hasan<sup>1)</sup>, Hasan Aedy<sup>2)</sup>, Rachmi Hariaty Hasan<sup>3)</sup>

Reski Auliany Hasan<sup>4)</sup>, Dzulfikri Azis Muthalib<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Halu Oleo

<sup>2)</sup>Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari

<sup>3)</sup>Jurusan Agroteknologi, Universitas Halu Oleo

<sup>4)</sup>Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari

<sup>5)</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Halu Oleo

Email correspondent author: [rachmatrialdy@9gmail.com](mailto:rachmatrialdy@9gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengeksplorasi pengaruh inovasi dan orientasi kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan dan kinerja usaha. Lebih spesifik bertujuan menguji dan menjelaskan peran mediasi perilaku kewirausahaan. Desain penelitian ini menggunakan *explanatory research*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 97 usaha kecil menengah yang berada di kota Kendari. Responden yang menjadi sampel adalah pemilik usaha. Metode analisis dalam pengujian hipotesis adalah *Partial Least Square* (PLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja usaha namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan, orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan dan kinerja usaha. Perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Selanjutnya perilaku kewirausahaan berperan sebagai mediasi pada hubungan inovasi terhadap kinerja usaha. Akhirnya perilaku kewirausahaan berperan sebagai mediasi pada hubungan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha.

**Kata Kunci:** Inovasi, Orientasi Kewirausahaan, Perilaku Kewirausahaan, Kinerja Usaha

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to explore the influence of innovation and entrepreneurial orientation on entrepreneurial behavior and business performance. More specifically, it aims to examine and explain the mediating role of entrepreneurial behavior. This study employs an explanatory research design, and data were collected using a survey method. The sampling technique used was purposive sampling, with a total sample of 97 small and medium enterprises located in Kendari City. The respondents selected as samples were business owners. The analytical method used for hypothesis testing was Partial Least Squares (PLS).*

*The results indicate that innovation has a negative and significant effect on business performance but a positive and significant effect on entrepreneurial behavior. Entrepreneurial orientation has a positive and significant effect on both entrepreneurial behavior and business performance. Entrepreneurial behavior also has a positive and significant effect on business performance. Furthermore, entrepreneurial behavior serves as a mediating variable in the relationship between innovation and business performance. Finally, entrepreneurial behavior also mediates the relationship between entrepreneurial orientation and business performance.*

**Keywords:** *Innovation, Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Behavior, Business Performance*

## PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Secara nasional, UMKM menyumbang sekitar 61% PDB dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja pada tahun 2023 (KemenKopUKM, 2023). Namun, potensi besar tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan daya saing yang kuat, terutama pada aspek inovasi, orientasi kewirausahaan, dan perilaku kewirausahaan. Berbagai studi menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM masih beroperasi pada tingkat efisiensi minimal, sehingga sulit meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan (Setyawan & Taqwa, 2022).

Pada tingkat regional, Kota Kendari di Provinsi Sulawesi Tenggara turut mengandalkan sektor UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal. Berdasarkan publikasi resmi Profil Industri Mikro dan Kecil Kota Kendari 2022 yang diterbitkan BPS, jumlah industri mikro dan kecil (IMK) yang aktif memproduksi tercatat sebanyak 3.356 unit usaha, di mana 98,3% merupakan usaha perorangan (BPS Kota Kendari, 2023). Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar UMKM sektor industri di Kendari masih berada pada skala usaha yang relatif kecil, sehingga peningkatan kinerja usaha sangat bergantung pada kemampuan pelaku dalam mengelola orientasi kewirausahaan, inovasi, dan perilaku kewirausahaan sebagai modal pengembangan usaha.

Inovasi merupakan komponen kunci yang menentukan daya saing UMKM. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa kemampuan inovatif pelaku UMKM Indonesia masih relatif rendah, terutama dalam hal pengembangan produk, pemanfaatan teknologi, dan adaptasi terhadap perubahan pasar (Susanto & Widjaja, 2021). Keterbatasan akses informasi, teknologi, dan pendampingan usaha menjadi faktor yang memperlemah kemampuan UMKM untuk meningkatkan kinerja melalui inovasi. Kondisi ini juga ditemukan pada pelaku UMKM di Kota Kendari yang sebagian besar masih mengandalkan metode produksi tradisional dan pemasaran sederhana (Ridwan & Ansar, 2023).

Selain inovasi, orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) merupakan faktor krusial yang dapat mendorong perilaku proaktif, berani mengambil risiko, dan inovatif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, baik secara langsung maupun melalui peningkatan inovasi (Balya & Yuldinawati, 2023; Erliyani, Hamdany & Muafiq, 2025). Namun, hubungan ini tidak selalu konsisten di berbagai konteks, sehingga diperlukan variabel yang menjelaskan bagaimana proses internal wirausaha mentransformasikan orientasi kewirausahaan ke dalam kinerja nyata.

Berbagai penelitian terdahulu, peran orientasi kewirausahaan dan inovasi telah banyak dikaji sebagai determinan utama kinerja UMKM. Naidah et al. (2023) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan dan kemampuan inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha sektor kreatif. Pusparini et al. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan inovasi dapat berperan sebagai mediator antara orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha. Selain itu, Sholikha dan Wahjudi (2022) menunjukkan bahwa adopsi teknologi dapat memperkuat pengaruh orientasi

kewirausahaan pada kinerja UMKM. Namun, sebagian besar studi tersebut belum secara khusus menyoroti peran perilaku kewirausahaan sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

Keterbatasan dalam penelitian sebelumnya terlihat pada belum banyaknya penelitian yang menempatkan perilaku kewirausahaan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara inovasi orientasi kewirausahaan, dan kinerja UMKM. Studi-studi terdahulu lebih menekankan mediator seperti keunggulan bersaing, kemampuan inovasi, orientasi pasar, atau adopsi teknologi (Pusparini et al., 2024; Yudistira, Danial & Nurmala, 2025). Padahal perilaku kewirausahaan yang mencakup kreativitas, proaktivitas, keberanian mengambil risiko, dan ketekunan merupakan faktor yang sangat mungkin menjadi jembatan antara orientasi dan kinerja usaha, terutama pada konteks UMKM yang mengandalkan kemampuan personal pelaku usaha.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat *research gap* penting, khususnya terkait bagaimana perilaku kewirausahaan berperan sebagai mekanisme internal yang mentransformasikan inovasi dan orientasi kewirausahaan menjadi kinerja usaha yang lebih baik. Selain itu, penelitian UMKM di wilayah timur Indonesia, termasuk di Kota Kendari, masih relatif terbatas dibandingkan wilayah lain, sehingga konteks lokal ini perlu diperkuat dalam literatur kewirausahaan (Meitiana, Kristina & Novan, 2023).

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris peran mediasi perilaku kewirausahaan dalam hubungan antara inovasi dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Kota Kendari. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang mekanisme pengaruh variabel kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Secara praktis, hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, dan pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan, kemampuan berinovasi, serta kinerja usaha secara berkelanjutan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Inovasi

Inovasi dalam konteks UMKM mencakup perubahan atau pembaruan dalam produk, proses, maupun metode pemasaran yang bertujuan menghasilkan nilai tambah dan keunggulan kompetitif (Isichei, Agbaeze, & koleganya, sebagaimana disintesis dalam riset terkini). Riset pada UKM menunjukkan bahwa inovasi tidak hanya mendorong efisiensi internal, tetapi juga memungkinkan adaptasi terhadap perubahan pasar, meningkatkan daya saing, dan pada akhirnya memperbaiki kinerja usaha (Isichei et al., 2021). Oleh karena itu, inovasi dipandang sebagai variabel penting bukan sekadar variabel *dependens* dalam model kinerja usaha, karena melalui inovasi UMKM dapat merespon tantangan eksternal dan memanfaatkan peluang pasar secara lebih optimal.

### Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation / EO*) didefinisikan sebagai rangkaian proses, praktik, dan keputusan organisasi yang mendasari niat untuk melakukan inovasi, mengambil risiko, dan bersikap proaktif dalam menghadapi peluang pasar (Lumpkin & Dess,

1996 dalam literatur EO; diadopsi dalam studi empiris pada SMEs) (Kiyabo & Isaga, 2020). Dimensi klasik EO meliputi *inovativeness*, *proactiveness*, dan *risk-taking*, dan kadang ditambah dengan *autonomy* dan *competitive aggressiveness* (Lumpkin & Dess, 1996). Banyak penelitian empiris menemukan bahwa EO memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha, baik langsung maupun melalui mediator seperti keunggulan kompetitif (Kiyabo & Isaga, 2020; Felix, 2020). Dengan kata lain, EO merupakan sumber daya *intangible* perusahaan yang memungkinkan UMKM lebih responsif, adaptif, dan inovatif dalam menghadapi dinamika bisnis.

### Perilaku Kewirausahaan

Perilaku kewirausahaan menggambarkan bagaimana individu atau pemilik usaha di dalam organisasi mengeksekusi orientasi kewirausahaan dalam tindakan nyata, seperti bagaimana mengambil risiko, merespon peluang, inisiatif dalam inovasi, dan ketekunan dalam operasional sehari-hari. Dalam konteks teori perilaku, pendekatan seperti *Theory of Planned Behavior (TPB)* sering digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan mengapa individu melakukan keputusan kewirausahaan yaitu karena sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan memengaruhi niat dan tindakan wirausaha (Sugiantoputro et al., 2022). Dengan demikian, perilaku kewirausahaan bukan hal otomatis dari EO, melainkan manifestasi operasional yang bisa berbeda-beda tergantung pada konteks personal, lingkungan usaha, dan kapasitas manajerial. Menempatkan perilaku kewirausahaan sebagai variabel mediasi membantu menjelaskan mekanisme internal mengapa orientasi/inovasi bisa diterjemahkan menjadi kinerja nyata.

### Kinerja Usaha

Kinerja usaha (*business performance / firm performance*) dalam literatur SMEs biasanya diukur melalui indikator finansial dan non-keuangan, seperti pertumbuhan penjualan, aset, profit, jumlah tenaga kerja, serta ukuran kesejahteraan pemilik atau kekayaan pribadi dalam konteks negara berkembang (Kiyabo & Isaga, 2020). Sebagai *outcome* akhir dari strategi orientasi, inovasi, dan perilaku kewirausahaan, kinerja usaha mencerminkan seberapa efektif usaha tersebut dalam memanfaatkan sumber daya, adaptasi terhadap pasar, dan mempertahankan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, kinerja usaha menjadi variabel penting yang menunjukkan hasil riil bukan sekadar potensi dari upaya kewirausahaan dan inovasi di lingkungan UMKM.

### Pengembangan Hipotesis

Inovasi mencerminkan kapasitas usaha untuk menciptakan pembaruan dalam produk, proses, dan strategi pemasaran, yang pada akhirnya mendorong pelaku UMKM untuk memiliki perilaku kewirausahaan yang lebih proaktif, kreatif, dan adaptif. Menurut Isichei et al. (2021), kemampuan inovatif suatu usaha berpengaruh terhadap bagaimana wirausahawan mengambil tindakan yang berorientasi pada peluang dan keberanian mengambil risiko. Peningkatan inovasi juga memperkuat kecenderungan wirausahawan untuk mengembangkan pola pikir eksploratif, yang merupakan inti dari perilaku kewirausahaan. Selain itu, penelitian Susanto & Widjaja (2021) menunjukkan bahwa inovasi mampu memengaruhi cara pelaku UMKM merespons

dinamika pasar, sehingga menghasilkan perilaku kewirausahaan yang lebih responsif dan agresif dalam menangkap peluang. Dengan demikian, inovasi berpotensi memengaruhi tingkat perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan oleh pelaku UMKM.

### **H1: Inovasi berpengaruh positif terhadap Perilaku Kewirausahaan.**

Orientasi kewirausahaan (Entrepreneurial Orientation) mencerminkan karakter organisasi maupun individu yang berfokus pada inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko. Menurut Lumpkin & Dess (1996) yang dikembangkan dalam studi terbaru Kiyabo & Isaga (2020), EO merupakan fondasi dari tindakan kewirausahaan yang diwujudkan dalam perilaku operasional. Penelitian Balya & Yuldinawati (2023) juga menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan mampu memengaruhi pola pikir dan tindakan wirausaha dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-hari. Sementara itu, Sugiantoputro et al. (2022) menemukan bahwa EO berpengaruh signifikan terhadap perilaku wirausaha UMKM melalui dorongan internal untuk berinisiatif dan menciptakan peluang. Dengan demikian, semakin tinggi orientasi kewirausahaan pelaku UMKM, semakin kuat perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan dalam kegiatan usahanya.

### **H2: Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kewirausahaan.**

Inovasi berperan sebagai pendorong penting dalam peningkatan kinerja usaha melalui penciptaan keunggulan kompetitif, peningkatan kualitas produk, dan efisiensi proses produksi. Penelitian Isichei et al. (2021) menegaskan bahwa inovasi merupakan prediktor kinerja usaha yang kuat, terutama pada sektor UMKM yang membutuhkan diferensiasi dalam pasar kompetitif. Balya & Yuldinawati (2023) juga menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh langsung dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM generasi muda di Indonesia. Penelitian lain oleh Pusparini et al. (2024) menegaskan bahwa inovasi berperan penting dalam memperkuat keunggulan kompetitif dan kinerja usaha melalui peningkatan kemampuan perusahaan dalam merespon perubahan pasar. Dengan demikian, inovasi berkontribusi signifikan dalam peningkatan kinerja usaha UMKM.

### **H3: Inovasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha.**

Orientasi kewirausahaan dianggap sebagai variabel strategis yang mampu meningkatkan kinerja usaha melalui kemampuan adaptasi dan penciptaan peluang usaha yang lebih baik. Kiyabo & Isaga (2020) menjelaskan bahwa EO meningkatkan kinerja usaha melalui keberanian mengambil risiko dan kecenderungan untuk inovatif. Penelitian Erliyani et al. (2025) juga menemukan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja UMKM di berbagai sektor. Sedangkan Naidah et al. (2023) menunjukkan bahwa EO mampu mendorong pencapaian kinerja usaha yang lebih baik dalam sektor ekonomi kreatif. Dengan demikian, orientasi kewirausahaan secara konsisten terbukti sebagai faktor penentu kinerja UMKM.

### **H4: Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha.**

Perilaku kewirausahaan mencerminkan tindakan wirausaha yang proaktif, berorientasi pada peluang, inovatif, dan berani mengambil risiko. Penelitian Sugiantoputro et al. (2022) menemukan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM melalui peningkatan efektivitas operasional dan kemampuan respons terhadap pasar. Penelitian Felix (2020) juga menunjukkan bahwa perilaku proaktif dan inovatif dari wirausahawan menjadi faktor penting yang memengaruhi pencapaian kinerja usaha. Dalam konteks teori TPB (Ajzen), perilaku merupakan bentuk nyata dari niat dan orientasi internal yang memberikan dampak langsung terhadap outcome usaha. Oleh karena itu, perilaku wirausaha merupakan determinan penting terhadap kinerja usaha UMKM.

#### **H5: Perilaku Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha.**

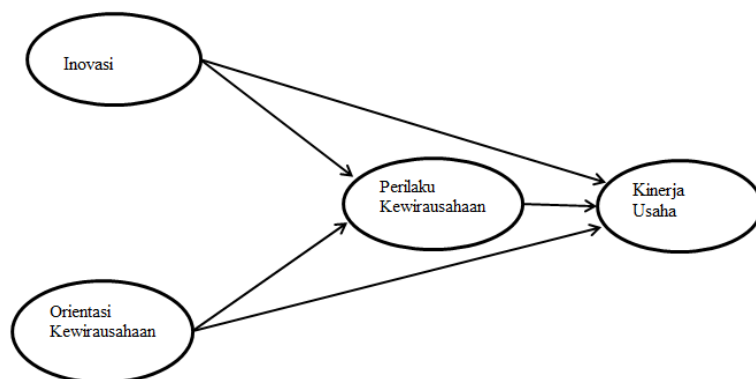
Inovasi tidak selalu secara otomatis meningkatkan kinerja usaha; keberhasilannya sangat bergantung pada perilaku kewirausahaan pelaku usaha dalam mengimplementasikan inovasi secara konsisten. Menurut Isichei et al. (2021), inovasi akan menghasilkan nilai ekonomi hanya jika didukung oleh tindakan kewirausahaan yang aktif. Dalam studi UMKM, Sugiantoputro et al. (2022) menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan menjadi faktor kunci yang menjembatani kapasitas inovatif pelaku usaha terhadap hasil kinerja. Hal ini diperkuat oleh temuan Pusparini et al. (2024) yang menyatakan bahwa variabel perilaku internal wirausaha memediasi hubungan antara variabel strategis dan kinerja. Dengan demikian, perilaku kewirausahaan diduga memediasi hubungan antara inovasi dan kinerja usaha UMKM.

#### **H6: Perilaku Kewirausahaan memediasi pengaruh Inovasi terhadap Kinerja Usaha.**

Orientasi kewirausahaan menyediakan pola pikir dan arah strategis, sedangkan perilaku kewirausahaan merupakan manifestasi nyata dari orientasi tersebut dalam operasional usaha. Kiyabo & Isaga (2020) menegaskan bahwa EO memengaruhi kinerja usaha melalui tindakan kewirausahaan yang berani mengambil risiko dan proaktif. Studi Balya & Yuldinawati (2023) juga menjelaskan bahwa EO memengaruhi tindakan kewirausahaan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja usaha. Selain itu, Pusparini et al. (2024) menunjukkan bahwa mekanisme mediasi sering terjadi pada hubungan EO terhadap kinerja melalui variabel perilaku internal. Dengan demikian, perilaku kewirausahaan diprediksi menjadi mediator pada hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha.

#### **H7: Perilaku Kewirausahaan memediasi pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha.**

Gambar 1 Kerangka Konsep



## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*, karena bertujuan menjelaskan pengaruh inovasi dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha melalui peran mediasi perilaku kewirausahaan. Penelitian *explanatory* tepat digunakan untuk menguji hubungan kausal antar variabel dan memverifikasi teori melalui pengujian hipotesis (Creswell, 2014).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan survei menggunakan kuesioner, yang diberikan secara langsung kepada pelaku UMKM. Data yang diperoleh bersifat primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan dokumen resmi pemerintah terkait UMKM Kota Kendari.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh UMKM yang terdaftar dan aktif di Kota Kendari. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kendari 2023, jumlah UMKM aktif tercatat 3.356 unit usaha. Jumlah ini merupakan data resmi yang digunakan sebagai dasar penentuan sampel. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin (tingkat presisi 10%). Sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 97 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, karena distribusi UMKM berbeda di tiap kecamatan sehingga perlu pembagian yang proporsional. Responden dipilih dari setiap kecamatan sesuai proporsi jumlah UMKM.

### Variabel

Definisi operasional disajikan dalam bentuk tabel agar sesuai format artikel. Seluruh indikator diadaptasi dari sumber-sumber ilmiah yang valid dan relevan, serta digunakan luas dalam riset kewirausahaan.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Kemampuan pelaku usaha menciptakan atau memperbaiki produk, proses, pemasaran, serta metode organisasi.	Inovasi produk, inovasi proses, inovasi pemasaran, inovasi organisasi	Oslo Manual (OECD, 2018); Calantone et al. (2002)	
Sikap strategis yang mencerminkan keberanian mengambil risiko, proaktif, dan inovatif dalam menjalankan usaha.	Inovatif, proaktif, risk-taking	Lumpkin & Dess (1996); Covin & Wales (2012)	
Respons, tindakan, dan pola perilaku kreatif, berani mengambil risiko, dan berorientasi masa depan.	Percaya diri, orientasi hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, kreativitas, orientasi masa depan	Bolton & Lane (2012)	
Tingkat pencapaian hasil usaha baik secara finansial maupun non-finansial.	Pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, peningkatan pelanggan, pertumbuhan aset/usaha	Wiklund & Shepherd (2005); Venkatraman & Ramanujam (1986)	

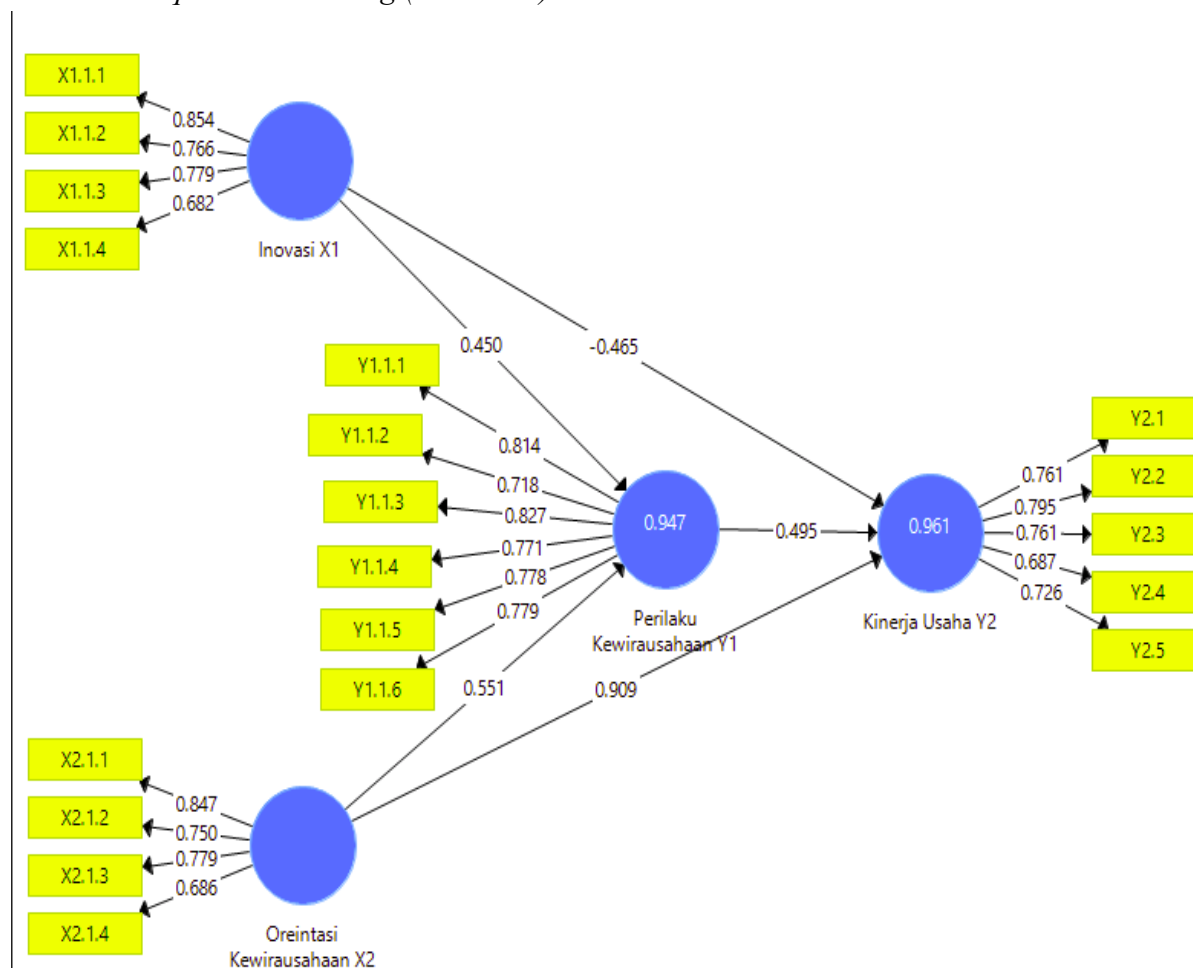
### Teknik Analisis Data

*Partial least square* (PLS) merupakan pendekatan yang lebih tepat untuk tujuan prediksi. PLS pertama kali dikembangkan oleh Herman Wold, beliau adalah guru dari Karl Joreskog (yang mengembangkan SEM). Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana teorinya lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran reflektif. Wold (1985) menyebutkan PLS sebagai "*soft modelling*". PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga

dapat digunakan untuk merekomendasikan hubungan yang ada atau belum ada dan juga mengusulkan proposisi pengujian selanjutnya. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) melalui software SmartPLS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.



Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 3,0 tahun 2025

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa nilai *outer model* atau korelasi antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi *convergen validity* dimana seluruh indikator dari variabel laten yang memiliki nilai *outer loading* diatas 0,70 sangat direkomendasikan, namun demikian nilai *outer loading* 0,50-0,60 masih dapat ditolerir (Solimun, 2010; Ghazali, 2014) dan memenuhi syarat untuk *outer model*. Sehingga konstruk untuk semua variabel sudah tidak ada yang dieliminasi dari model. Untuk itu tidak perlu memodifikasi model. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi validitas konvergen.

**Tabel 2. Composite Validity dan Cronbach's Alpha**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Inovasi X1	0.775	0.789	0.855	0.597
Kinerja Usaha Y2	0.801	0.805	0.863	0.558
Oreintasi Kewirausahaan X2	0.767	0.782	0.851	0.589
Perilaku Kewirausahaan Y1	0.872	0.875	0.904	0.611

Sumber: Hasil Olahan data PLS Smart 3.0 (diolah) 2025

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* pada variabel penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laten yang dianalisis memiliki reliabilitas komposit dengan nilai yang baik karena nilainya lebih besar dari 0,50-0,60. Dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria atau layak untuk digunakan dalam pengukuran keseluruhan variabel.

**Tabel 3. Koefisien Jalur dan P Value**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Inovasi X1 -> Kinerja Usaha Y2	-0.465	-0.458	0.065	7.141	0.000
Inovasi X1 -> Perilaku Kewirausahaan Y1	0.450	0.453	0.052	8.702	0.000
Oreintasi Kewirausahaan X2 -> Kinerja Usaha Y2	0.909	0.915	0.065	13.910	0.000
Oreintasi Kewirausahaan X2 -> Perilaku Kewirausahaan Y1	0.551	0.548	0.052	10.587	0.000
Perilaku Kewirausahaan Y1 -> Kinerja Usaha Y2	0.495	0.483	0.088	5.638	0.000

Sumber: Hasil Olahan Data SmartPLS 3,0 tahun 2025

**Tabel 4. Koefisien Jalur Variabel Mediasi dan Nilai P Value**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Inovasi X1 -> Perilaku Kewirausahaan Y1 -> Kinerja Usaha Y2	0.223	0.218	0.040	5.586	0.000
Oreintasi Kewirausahaan X2 -> Perilaku Kewirausahaan Y1 -> Kinerja Usaha Y2	0.273	0.266	0.061	4.500	0.000

Sumber: Hasil Olahan Data SmartPLS 3,0 tahun 2025

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis 1: Inovasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha

Hasil analisis menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja usaha ( $\beta = -0.465$ ;  $T = 7.141$ ;  $p = 0.000$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian pelaku UMKM di Kota Kendari belum mampu mengonversi aktivitas inovatif menjadi peningkatan kinerja, kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan modal inovasi, rendahnya adopsi teknologi, atau kurangnya kesiapan pasar. Kondisi ini konsisten dengan hasil penelitian Ridwan & Ansar (2023) yang menemukan bahwa UMKM di Sulawesi Tenggara menghadapi kendala dalam inovasi produk dan proses sehingga tidak selalu menghasilkan output kinerja yang lebih baik. Namun, temuan ini juga berlawanan dengan penelitian Balya & Yuldinawati (2023) serta Kiyabo & Isaga (2020) yang melaporkan bahwa inovasi berdampak positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa konteks wilayah, kesiapan sumber daya, dan jenis inovasi menjadi faktor pembeda dalam efektivitas inovasi terhadap kinerja.

Hipotesis 2: Inovasi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kewirausahaan

Inovasi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan ( $\beta = 0.450$ ;  $T = 8.702$ ;  $p = 0.000$ ). Artinya, semakin tinggi kemampuan inovatif pelaku UMKM, semakin besar kecenderungan mereka untuk menunjukkan perilaku kewirausahaan seperti proaktif, kreatif, dan berani mengambil risiko. Hasil ini sejalan dengan penelitian Calantone et al. (2002) yang menegaskan bahwa orientasi inovasi mendorong peningkatan kemampuan individu dalam mengambil keputusan kewirausahaan yang adaptif. Dukungan serupa juga ditunjukkan oleh Meitiana et al. (2023) dan Naidah et al. (2023) yang menemukan bahwa inovasi merupakan pendorong utama munculnya perilaku kewirausahaan pada sektor UMKM.

Hipotesis 3: Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha

Orientasi kewirausahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha ( $\beta = 0.909$ ;  $T = 13.910$ ;  $p = 0.000$ ). Ini menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki orientasi kewirausahaan kuat ditandai dengan keberanian mengambil risiko, inovatif, dan proaktif lebih mampu mencapai kinerja usaha yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Covin & Wales (2012) serta Wiklund & Shepherd (2005) yang membuktikan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan determinan penting dalam peningkatan performa bisnis, khususnya pada usaha berskala kecil dan menengah. Penelitian Pusparini et al. (2024) juga mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berperan signifikan dalam mendorong keunggulan kompetitif UMKM.

Hipotesis 4: Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan ( $\beta = 0.551$ ;  $T = 10.587$ ;  $p = 0.000$ ). Temuan ini menegaskan bahwa semakin kuat orientasi kewirausahaan individu, semakin tinggi pula kecenderungan untuk menampilkan

perilaku kewirausahaan yang inovatif dan adaptif. Hasil ini konsisten dengan Lumpkin & Dess (1996), yang menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan membentuk pola pikir proaktif dan agresif dalam persaingan. Dukungan empiris tambahan berasal dari Sugiantoputro et al. (2022) yang menemukan bahwa dimensi EO (inovatif, proaktif, risk taking) terbukti meningkatkan perilaku kewirausahaan pelaku UMKM.

#### Hipotesis 5: Perilaku Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha

Perilaku kewirausahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha ( $\beta = 0.495$ ;  $T = 5.638$ ;  $p = 0.000$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa UMKM yang lebih kreatif, adaptif, dan proaktif mampu mencapai performa yang lebih baik, baik dari sisi penjualan, pertumbuhan usaha, maupun daya saing. Hal ini sejalan dengan penelitian Felix (2020) dan Isichei et al. (2021) yang menegaskan bahwa perilaku kewirausahaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM, terutama dalam konteks lingkungan bisnis yang dinamis.

#### Hipotesis 6: Perilaku Kewirausahaan memediasi pengaruh Inovasi terhadap Kinerja Usaha

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan menjadi mediator signifikan pada hubungan inovasi terhadap kinerja usaha ( $\beta = 0.223$ ;  $T = 5.586$ ;  $p = 0.000$ ). Dengan demikian, inovasi baru akan berdampak optimal pada kinerja ketika ditransformasikan melalui perilaku kewirausahaan seperti kejelian melihat peluang, kreativitas, dan kemampuan adaptasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Pusparini et al. (2024) dan Meitiana et al. (2023) yang menunjukkan bahwa peran perilaku/kemampuan adaptasi dapat menjadi mekanisme yang menjembatani hubungan antara inovasi dan kinerja UMKM.

#### Hipotesis 7: Perilaku Kewirausahaan memediasi pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha

Perilaku kewirausahaan juga terbukti memediasi secara signifikan hubungan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha ( $\beta = 0.273$ ;  $T = 4.500$ ;  $p = 0.000$ ). Artinya, orientasi kewirausahaan akan menghasilkan kinerja optimal ketika diwujudkan dalam bentuk perilaku yang nyata, seperti keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Penelitian Wiklund & Shepherd (2005) serta Kiyabo & Isaga (2020) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan tidak langsung meningkatkan performa, melainkan melalui perilaku dan kemampuan eksekusi pelaku usaha.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dan orientasi kewirausahaan memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk perilaku kewirausahaan dan kinerja usaha UMKM di Kota Kendari. Inovasi terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan, namun memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja usaha, mengindikasikan bahwa inovasi yang dilakukan belum sepenuhnya efektif meningkatkan performa bisnis. Sebaliknya, orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan baik terhadap perilaku kewirausahaan maupun kinerja usaha, menegaskan pentingnya sikap proaktif, inovatif, dan keberanian mengambil risiko dalam meningkatkan kesuksesan UMKM. Perilaku kewirausahaan juga terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan baik dalam hubungan inovasi maupun orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha, sehingga perilaku kewirausahaan menjadi mekanisme penting yang menjembatani kemampuan inovatif dan orientasi kewirausahaan menuju peningkatan kinerja usaha. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan perilaku kewirausahaan merupakan kunci utama dalam memaksimalkan pengaruh inovasi dan orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM.

## SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan jenis usaha UMKM agar hasil temuan dapat digeneralisasikan lebih luas, serta mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti kapabilitas digital, kreativitas, ketahanan usaha (resilience), atau faktor eksternal seperti dukungan pemerintah dan akses pembiayaan yang berpotensi memperkuat model penelitian. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menggunakan pendekatan longitudinal agar dapat mengamati perubahan perilaku kewirausahaan dan kinerja usaha dari waktu ke waktu, sehingga pengaruh inovasi dan orientasi kewirausahaan dapat dianalisis secara lebih mendalam. Penggunaan metode analisis alternatif seperti CB-SEM atau multigroup analysis (PLS-MGA) juga direkomendasikan untuk menguji perbedaan antar kelompok pelaku UMKM, misalnya berdasarkan jenis usaha, pengalaman, atau tingkat digitalisasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif bagi pengembangan teori dan praktik kewirausahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ANTARA News Sultra. (2024). *Pelaku UMKM di Kendari tumbuh 100 persen usai pandemi*. <https://sultra.antaranews.com/berita/438261/kadis-pelaku-umkm-di-kendari-tumbuh-100-persen-usai-pandemi>
- Balya, M. R. R., & Yuldinawati, L. (2023). The influence of entrepreneurial orientation and innovation on the performance of MSMEs in Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis*, 6(3), 1–13.
- Badan Pusat Statistik Kota Kendari. (2023). *Profil industri mikro dan kecil Kota Kendari 2022*. BPS Kota Kendari.
- Bolton, D. L., & Lane, M. D. (2012). Individual entrepreneurial orientation: Development of a measurement instrument. *Education + Training*, 54(2/3), 219–233.

- Calantone, R. J., Cavusgil, S. T., & Zhao, Y. (2002). Learning orientation, firm innovation capability, and firm performance. *Industrial Marketing Management*, 31(6), 515–524. [https://doi.org/10.1016/S0019-8501\(01\)00203-6](https://doi.org/10.1016/S0019-8501(01)00203-6)
- Covin, J. G., & Wales, W. J. (2012). The measurement of entrepreneurial orientation. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 36(4), 677–702. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2010.00432.x>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Erliyani, I., Hamdany, M. A., & Muafiq, F. (2025). The impact of entrepreneurial orientation, innovation, and market orientation on business performance of SMEs. *JUMPER*, 3(1).
- Felix, A. (2020). Entrepreneurial behavior and business performance of MSMEs. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 110–120.
- Ghozali, I. (2014). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least squares (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Isichei, E. E., Agbaeze, E. K., & Odiba, I. A. (2021). Entrepreneurial orientation, innovation performance and the mediating role of organizational commitment. *Sustainability*, 13(8), 4361. <https://doi.org/10.3390/su13084361>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022, Oktober 1). *Perkembangan UMKM sebagai critical engine perekonomian nasional terus mendapatkan dukungan pemerintah*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4458>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025, Januari 30). *Pemerintah dorong UMKM naik kelas, tingkatkan kontribusi terhadap ekspor Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5580>
- Kiyabo, K., & Isaga, N. (2020). Entrepreneurial orientation, competitive advantage and SMEs' performance. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(12).
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *Academy of Management Review*, 21(1), 135–172. <https://doi.org/10.5465/amr.1996.9602161568>
- Meitiana, D., Kristina, N., & Novan, D. (2023). Adaptation capability as mediator between entrepreneurial orientation and SME performance. *Bahtera Inovasi*, 3(2), 44–53.
- Naidah, N., Maulidiah, S., & Islamiyah, I. (2023). Entrepreneurial orientation and innovation capability in creative SMEs. *International Journal of Entrepreneurship Development and Research*, 3(1), 20–30.
- OECD. (2018). *Oslo manual 2018: Guidelines for collecting, reporting and using data on innovation* (4th ed.). OECD Publishing.
- Pusparini, N. M., Dewi, A. A., Astawa, N., & Wulandari, A. (2024). Innovation capability as mediator between entrepreneurial orientation and business performance. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 23–35.
- Ridwan, M., & Ansar, J. (2023). Tantangan inovasi UMKM sektor pangan di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 112–123.
- Setyawan, J., & Taqwa, S. (2022). Analisis daya saing UMKM di Indonesia dalam menghadapi era digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 35–47.
- Sholikha, L., & Wahjudi, E. (2022). The effect of entrepreneurial orientation on MSMEs' business performance with technology adoption as a mediation variable. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(3).

- Solimun. (2010). *Analisis multivariat: Structural equation modeling (SEM) dan partial least square (PLS)*. UB Press.
- Susanto, A., & Widjaja, D. (2021). Inovasi dan ketahanan UMKM di masa pandemi. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(2), 55–66.
- Sugiantoputro, C. Y., Rahmandani, M., Lestari, D., & Suryani, N. (2022). Antecedents of entrepreneurial behavior in UMKM. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 8(1), 54–65.
- Wiklund, J., & Shepherd, D. (2005). Entrepreneurial orientation and small business performance: A configurational approach. *Journal of Business Venturing*, 20(1), 71–91.
- Wold, H. (1985). Partial least squares. In *Encyclopedia of Statistical Sciences* (Vol. 6, pp. 581–591). Wiley.